SKRIPSI

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN HIGH CARE UNIT RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Oleh: FRASTIKA ANGGRAINI NPM 1803021004



Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1443 H/2022 M

SKRIPSI

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN HIGH CARE UNIT RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh: FRASTIKA ANGGRAINI NPM 1803021004

Pembimbing: Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/2022 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul

: Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan

Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum

Muhammadiyah Metro

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Jurusan

: Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas

: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.fuad.jain@metrouniv.ac.id; e-mail:

NOTA DINAS

Nomor

r

Lampiran

: 1 (satu) Berkas

Hal

: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Jurusan

: Bimbingan Penyuluhan Islam

Yang berjudul

: Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi

Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Sudah kami setujui dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.mctrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

Nomor: B-019/ln.28.4/0/PP.00.9/01/2022

Skripsi dengan judul: Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, disusun oleh: Frastika Anggraini, NPM 1803021004, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Jum'at/ 31 Desember 2021 di ruang sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang

Hamdi Abdul Karim, S.I.Q., M.Pd.I.

Penguji I

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I.

Penguji II

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Sekretaris

Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag. (

Mengetahui

Dekan,

Dr. Hj. Akla, M.Pd. NIP. 1969100 200003200

V

ABSTRAK

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN *HIGH CARE UNIT* RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Oleh:

Frastika Anggraini

Peran pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dilatarbelakangi karena banyak keluarga pasien yang mengalami kecemasan. Memiliki anggota keluarga yang dirawat di ruang HCU membuat anggota keluarga lain sakit secara psikologis. Pembimbing rohani Islam memiliki peran penting dalam mengatasi kecemasan yang terjadi pada keluarga pasien. Pemberian bimbingan rohani Islam dapat berpengaruh terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran yang dilakukan pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan sifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: Pertama, pembimbing rohani Islam (Bimroh) berperan dalam memberikan pendampingan dan menenangkan keluarga pasien HCU. Kedua, Bimroh memberikan edukasi dan mengajak keluarga pasien HCU agar memperbanyak tilawah al-Qur'an, dan berdoa untuk mengatasi kecemasan yang dialami. Ketiga, Bimroh berperan selayaknya konselor. Bimroh menguatkan, memotivasi, memberi semangat, dan mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh keluarga pasien HCU serta membantu menyelesaikan permasalahan yang menjadi penyebab kecemasan keluarga pasien HCU. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung, pembimbing rohani melakukan bimbingan secara tatap muka dengan mengunjungi keluarga pasien HCU. Pendekatan tidak langsung, pembimbing rohani melakukan bimbingan melalui media seperti buku saku "Kado Terindah untuk Orang Sakit" dan audio *murottal* al-Qur'an.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Program Studi

: Bimbingan Penyuluhan Islam

Jurusan

: Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2021 Yang menyatakan

> Frastika Anggraini NPM. 1803021004

MOTTO

يَايُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآةٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ لاَوَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." QS. Yunus (10): 57

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukoco dan Ibu Khalimah.
 Terimakasih sudah merawat, membesarkan, menyayangi dan menjadi komponen garis terdepan untuk setiap perjalananku. Terimakasih telah mengajarkan kesabaran, kegigihan, keikhlasan dalam menghadapi setiap hariku. Terimakasih telah bersabar, berjuang, dan mengusahakan seluruh jiwa dan raga untuk mendukung cita-citaku.
- Mbak Ridha dan Adik Hikam. Terimakasih selalu mendoakanku.
 Terimakasih karena tak pernah bosan memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih telah menyalurkan energi positif dan menjadi contoh dan inspirator terbaik untukku.
- 3. Sahabat rasa saudara, Yulinda, Meli, Nurul, Aris, dan Nanda. Terimakasih telah memberikan semangat dan doa. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi suka dan duka perjalanan meraih gelar ini. Semoga pertemanan dan persaudaraan ini tetap terjaga sampai kapanpun.
- 4. Teman-teman seperjuanganku, BPI angkatan 2018. Terimakasih telah berjuang bersama di jurusan ini hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang

telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat

menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk

menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan

Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya untuk penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak

bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti

mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Dr. Hj. Siti Nurjanah,

M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. Akla, M.Pd., dan

Pembimbing Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. yan

g telah memberi bimbingan penulisan Skripsi serta mengarahkan dan

memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan

diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Juli 2021

Penulis,

Frastika Anggraini

NPM 1803021004

X

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	V
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembimbing Rohani Islam	10
1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam	10
2. Peran Pembimbing Rohani Islam	11
3. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam	13
4. Syarat Pembimbing Rohani Islam	15
5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	17
6. Metode Bimbingan Rohani Islam	18
7. Materi Bimbingan Rohani Islam	20

B. High Care Unit	20
1. Pengertian dan Pelayanan High Care Unit	20
2. Indikasi Pasien Masuk dan Keluar High Care Unit	21
3. Sarana dan Prasarana High Care Unit	22
C. Kecemasan Keluarga Pasien	23
Pengertian Kecemasan	23
2. Aspek-Aspek Kecemasan	25
3. Gejala Kecemasan	26
4. Faktor Penyebab Kecemasan	26
5. Psikoterapi Keagamaan bagi Penderita Kecemasan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum (RSU)	
Muhammadiyah Metro	42
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah	
Metro	44
3. Fungsi dan Kewenangan Bimbingan Rohani Islam Rumah	
Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro	44
4. Keluarga Pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum (RSU)	
Muhammadiyah Metro	45
5. Materi Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum (RSU)	
Muhammadiyah Metro	46
6. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum (RSU)	
Muhammadiyah Metro	47

B. Pembahasan	49
1. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi	
Kecemasan Keluarga Pasien High Care Unit Rumah Sakit	
Umum Muhammadiyah Metro	49
2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi	
Kecemasan Keluarga Pasien High Care Unit Rumah Sakit	
Umum Muhammadiyah Metro	53
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

•	Bagan 1. Proses Analisis Data	41
•	Bagan 2. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum (RSU)	
	Muhammadiyah Metro	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 3 : Izin Pra Survey

Lampiran 4 : Balasan Pra Survey

Lampiran 5 : APD

Lampiran 6 : Outline

Lampiran 7 : Izin Research

Lampiran 8 : Surat Tugas

Lampiran 9 : Balasan Research

Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 11 : Turnitin

Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 13 : Lampiran Foto

Lampiran 14 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menjadi dambaan bagi setiap hamba Allah SWT. Segala aktivitas kehidupan dapat berjalan dengan lancar sebab adanya nikmat sehat. Sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tidak hanya tentang fisik, tetapi dilihat pula dari aspek psikologi, sosial, dan spiritual. Sebagai hamba Allah SWT, cobaan akan datang untuk menguji tingkat keimanan hamba-Nya. Cobaan datang dalam bentuk dan cara yang beragam, salah satunya adalah sakit. Sebagaimana dalam QS. Al-Ankabut (29): 2-3 sebagai berikut.

Artinya: "(2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (3) Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."²

Ujian berupa sakit bukan hanya terjadi pada diri sendiri, tetapi dapat terjadi pula pada anak, pasangan, atau anggota keluarga lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadits berikut.

¹Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (September 2017): 243.

² QS. Al-Ankabut (29): 2-3.

عَنْ آبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَ وَالْمُؤْمِنَةِ عَنْ آبِي هُرَيْرَةَ قَالَ وَسُولُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَ وَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَىاللهُ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَة (رواه التر مذى و احمد) Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: Ujian senantiasa menimpa seorang mukmin dan mukminah pada diri, anak, dan hartanya sampai ia berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada kesalahan pada dirinya." (HR. At-Tirmidzi, dan beliau berkomentar, "Hasan shahih", dan Imam Ahmad)³

Dalam suatu unit keluarga, anggota keluarga yang satu dengan yang lain ibarat satu batang tubuh. Penyakit yang diderita salah seorang anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga yang lain. Ketika salah seorang anggota keluarga jatuh sakit, maka anggota keluarga yang lain turut merasakan sakit. Meskipun bukan sakit fisik, tetapi psikologis anggota keluarga akan terguncang. Keluarga umumnya akan mengalami perubahan tingkah laku dan emosional. Terlebih ketika penyakit yang diderita pasien termasuk penyakit yang berat.⁴

Pasien dengan penyakit yang berat membutuhkan perawatan dan penanganan ketat di ruang khusus. Ruang khusus tersebut adalah *High Care Unit* (HCU). *High Care Unit* (HCU) merupakan ruang perawatan di rumah sakit yang diperuntukkan bagi pasien yang memerlukan perawatan ketat.⁵ Kebutuhan akan perawatan yang tinggi menjadi salah satu penyebab kekhawatiran keluarga pasien. Ditambah dengan batasan waktu berkunjung

__

³Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2019), 6.

⁴Sasono Mardiono, "Tingkat Kecemasan Keluarga terhadap Perubahan Status Kesehatan pada Pasien Kritis di Ruang Rawat Inap *Intensif Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2017," 'Asyiyah Medika, 2 (Agustus 2018): 122.

⁵ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 834/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan *High Care Unit* (HCU) di Rumah Sakit.

yang membuat keluarga tidak dapat terus-menerus menemani pasien sehingga menimbulkan kecemasan.

Kecemasan merupakan wujud dari proses emosi yang bercampur ketika seseorang mengalami tekanan hidup yang didasari dengan rasa takut, terkejut, tidak berdaya, terancam dan sebagainya. Rasa takut, tidak berdaya, terancam merupakan gangguan kejiwaan. Dalam Islam, setiap gangguan dan penyakit kejiwaan yang diderita seseorang terdapat obat dan jalan keluar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 67 sebagai berikut.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mendatangkan pelajaran dan penyembuh bagi segala penyakit yang tertanam di dada manusia sekaligus petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman. Akan tetapi, tidak semua manusia dapat menerima ujian berupa sakit. Berada dalam kondisi jatuh membuat rohani menjadi lemah. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bimbingan yang mengantarkan manusia untuk dapat menerima segala ujian yang Allah SWT datangkan.

⁶Jamil, "Sebab dan Akibat Stress, Depresi dan Kecemasan serta Penanggulangannya," *al-Amin*, 3 (2015): 130.

⁷Ibid., 132.

⁸ OS. Yunus (10): 57.

Salah satu lembaga yang mewujudkan pemenuhan kebutuhan rohani Islam adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro. Lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan ini tidak hanya memberikan fasilitas kesehatan fisik, melainkan kesehatan rohani. Kesehatan rohani diberikan kepada pasien, keluarga pasien, dan seluruh karyawan RSU Muhammadiyah Metro melalui kegiatan bimbingan rohani Islam.

Pada observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, yaitu Ustadz Nurrohman. Berdasarkan Ustadz Nurrohman, **RSU** pernyataan Muhammadiyah Metro memberikan pelayanan berbasis Islam dalam bentuk bimbingan rohani. Pelayanan tersebut diberikan kepada seluruh pasien rawat inap sekaligus kelurga pasien, baik pasien yang berada di ruang rawat inap biasa maupun rawat inap khusus, seperti High Care Unit (HCU). Adapun bentuk dari pelayanan tersebut berupa pemberian nasihat-nasihat kepada pasien dan keluarga pasien tentang kesabaran dan ketabahan agar senantiasa berdoa, sabar, dan ikhlas menerima takdir berupa sakit yang diberikan oleh Allah SWT.⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh pembimbing rohani RSU Muhammadiyah Metro di atas, pelayanan bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien sekaligus keluarga pasien. Kecemasan yang dialami keluarga pasien ditangani dengan diberikannya bimbingan rohani Islam. Tujuannya, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan rohani yang dialami sekaligus

⁹Wawancara dengan Ustadz Nurrohman, tanggal 24 Agustus 2021 secara daring.

memberikan edukasi mengenai pelaksanaan ibadah selama sakit. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?
- 2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

 Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan sumbangsih terhadap teori bimbingan dan penyuluhan Islam terutama bagi kajian bimbingan rohani Islam terhadap keluarga pasien rumah sakit yang mengalami kecemasan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang peran pembimbing rohani Islam, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.
- 2) Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan pada dasarnya untuk mengemukakan sumber yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.Penelitian yang dilakukan, memiliki relevansi dengan penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan di berbagai tempat, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reeza Juwita (1803020024) pada tahun 2021dengan judul: "Bimbingan Rohani Islam terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro". Dalam penelitian Reeza, kegiatan bimbingan rohani Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan etos kerja karyawan. Adapun yang menjadi ciri etos kerja yang baik adalah memiliki jiwa kepemimpinan, dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, bahagia menjalani pekerjaan, dan keinginan tinggi untuk mempelajari ilmu baru. ¹⁰ Penelitian Reeza memiliki lokasi yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun, penelitian Reeza berfokus kepada karyawan RSU Muhammadiyah Metro, sedangkan penulis berfokus kepada keluarga pasien.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mitrianto (UB 150109) pada 2019 dengan judul: "Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Pendampingan untuk Menanggulangi Kecemasan pada Keluarga Pasien di Ruang ICU (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi)". Dalam penelitian Mitrianto dijelaskan bahwasannya terdapat

-

¹⁰Reeza Juwita, "Bimbingan Rohani Islam terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro" (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2021), 65–68.

beberapa metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi yang diberikan untuk menanggulangi kecemasan pada keluarga pasien. Metode tersebut, yaitu: Pertama, metode langsung. Metode ini dilakukan secara *face to face*. Kedua, tidak langsung. Metode ini menggunakan media cetak. Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai kecemasan pada keluarga pasien. Penelitian yang dilakukan Mitrianto mengenai metode bimbingan rohani Islam, sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai peran pembimbing rohani Islam. Sehingga, penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan yang dilakukan Mitrianto.

dilakukan oleh Koen Ketiga, penelitian yang Arief Permana (1111052000024) pada tahun 2018 dengan judul: "Pendampingan Pembimbing Rohani bagi Pasien Tervonis Penyakit Berat sampai Pra Operasi di Rumah Sakit Pelni Jakarta Barat". Dalam penelitian Koen dijelaskan bahwa pembimbing rohani Islam memberikan pendampingan terhadap pasien-pasien yang tervonis penyakit berat dengan waktu yang cukup.Pasien memperoleh bimbingan rohani Islam sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu. Adapun tujuan dari pemberian bimbingan rohani Islam adalah agar pasien memahami sikap dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi

¹¹Mitrianto, "Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Pendampingan untuk Menanggulangi Kecemasan pada Keluarga Pasien di Ruang ICU (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi)" (Skripsi, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 70.

sakit yang diderita.¹² Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pembimbing rohani. Penelitian yang dilakukan Koen Arief Permana mengenai pendampingan pembimbing rohani yang diberikan kepada pasien, sedangkan peneliti mengenai peran pembimbing rohani Islam yang diberikan kepada keluarga pasien.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tri Apriyani (1641040028) pada tahun 2019 dengan judul: "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menghadapi Stres Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembimbing rohani Islam berperan dalam menghadapi stres pasien dan bertanggungjawab atas asuhan keperawatan spiritual pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu. ¹³ Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai peran pembimbing rohani Islam. Penelitian yang dilakukan Tri Apriyani mengenai stres pasien, sedangkan peneliti mengenai kecemasan keluarga pasien.

¹²Koen Arief Permana, "Pendampingan Pembimbing Rohani bagi Pasien Tervonis Penyakit Berat sampai Pra Operasi di Rumah Sakit Pelni Jakarta Barat" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 61.

¹³Tri Apriyani, "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menghadapi Stres Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu" (Skripsi, Lampug, UIN Raden Intan Lampung, 2019),

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembimbing Rohani Islam

1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembimbing adalah seseorang yang membimbing.¹⁴ Pembimbing merupakan orang yang bertugas memberikan bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan. Secara etimologi, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan secara terminologi, bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits guna perawatan mental dan spiritual.¹⁵

Dalam bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani Islam berlaku sebagai subjek. Pembimbing rohani Islam adalah petugas atau orang yang dianggap mampu untuk memberikan pengarahan, penasehatan, dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit. ¹⁶

Dari pengertian di atas, pembimbing rohani Islam adalah seseorang yang dianggap mampu dan telah terlatih untuk memberikan pengarahan, penasehatan, dan bimbingan rohani berupa pelayanan penyakit mental

¹⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI V", *Aplikasi LuringResmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*, 2016, diunduh pada 20 Juni 2021.

¹⁵Izzan dan Naan, Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit, 2.

¹⁶Sahputra, Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, 8.

dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu yang membutuhkan.

2. Peran Pembimbing Rohani Islam

Peran menurut Stuar adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial dan berhubungan dengan fungsifungsi individu di berbagai kelompok sosial. Menurut Pahrizal Iqrom, peran adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang karena berada dalam posisi tertentu. Sedangkan Fauzi Rahman dkk mendefinisikan peran sebagai suatu rangkaian tindakan yang teratur dan timbul karena memegang suatu jabatan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peran adalah suatu tindakan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain karena menempati suatu jabatan.

Pembimbing rohani Islam adalah seseorang yang memberikan suatu bimbingan yang bersifat Islami kepada pihak yang membutuhkan. Berikut adalah beberapa peran yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam.

a. Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual

Pasien dan keluarganya memiliki hak pelayanan rohani di rumah sakit. Pembimbing rohani berperan dalam memberikan perspektif

¹⁹ Fauzie Rahman, Komunikasi Kesehatan (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2017), 75.

¹⁷ Sujono Riyadi dan Teguh Purwanto, *Asuhan Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

¹⁸ Pahrizal Iqrom, *Reformasi Birokrasi di Nusantara* (Malang: UB Press, 2013), 88.

baru mengenai kesehatan yang paripiurna, baik sehat secara lahir maupun batin. ²⁰

b. Edukator

Pembimbing rohani Islam berperan sebagai edukator. Pembimbing memberikan edukasi terkait ibadah beserta mengajarkan tata cara melaksanakannya seperti sholat, bersuci, dan dzikir.²¹

c. Konselor

Pembimbing rohani Islam berperan sebagai konselor rohani di rumah sakit.²² Sebagai konselor, pembimbing rohani Islam memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang dialami pasien dan keluaganya.²³ Konselor diharapkan dapat mendorong dan memberikan semangat dalam menghadapi cobaan hidup.

Adapun tugas pokok pembimbing rohani Islam menurut Ihsan Aryanto adalah memberikan layanan bimbingan rohani kepada seluruh komponen *insaniyah* yang berada di rumah sakit agar senantiasa berada dalam fitrahnya, menjaga keyakinan terhadap Allah SWT, sabar dan tawakal dalam menghadapi setiap cobaan, dan menumbuhkan suasana yang agamis di lingkungan rumah sakit.²⁴

²² Ibid 7

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 259.

²⁰ Izzan dan Naan, Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit, 8.

²¹ Ibid., 2.

²⁴ Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," 251.

3. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan bimbingan yang memiliki landasan kuat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan bimbingan rohani Islam adalah di antaranya:²⁵

a. QS. Al-An'am (6): 42

Artinya: Dan sungguh, Kami telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati.²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah melimpahkan siksa berupa kemelaratan dan kesengsaraan yang tujuannya adalah agar manusia kembali hanya memohon kepada Allah SWT dengan kerendahan hati. Berdasarkan ayat tersebut, seorang pembimbing rohani Islam bertugas dalam mengingatkan seseorang yang dibimbing untuk kembali memohon hanya kepada Allah SWT, sebab Allah SWT adalah sebaik-baiknya pemberi ampunan.

b. QS. Yunus (10): 57

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-

²⁶ OS.Al-An'am (6): 42.

.

²⁵ Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, 3–4.

penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pelajaran dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman atas penyembuhan segala penyakit yang ada dalam dada manusia. Bimbingan rohani Islam diberikan untuk mengingatkan dan menuntun seseorang yang dibimbing agar senantiasa yakin dan tetap percaya bahwa Allah SWT akan menyembuhkan penyakit yang diderita. Allah SWT yang memberikan cobaan sakit, maka Allah pula yang akan menyembuhkan.

c. QS. Al-Hadid (57): 22-23

Artinya: Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (*Lauhul Mahfuzh*) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang terjadi di muka bumi adalah atas izin-Nya.Allah SWT telah menulis dalam kitab bernama *Lauhul Mahfuzh*. Maka, sebagai hamba-Nya harus

²⁷ QS. Yunus (10): 57.

²⁸ OS. Al-Hadid (57): 22-23.

senantiasa bersyukur atas apa yang terjadi, tidak terlalu bersedih ketika ditimpa cobaan dan tidak terlalu bergembira atas kenikmatan yang diberikan sehingga membuat hati menjadi sombong. Sebab Allah SWT tidak menyukai hamba yang tinggi hati.

Ayat tersebut menjadi salah satu dasar bahwa bimbingan rohani Islam perlu diberikan agar sebagai hamba senatiasa bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi. Meyakini bahwa apapun yang terjadi adalah kehendak-Nya dan agar terhindar dari sifat tinggi hati.

d. QS. Asy-Syu'araa' (26): 80

Artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya Allah SWT adalah yang dapat menyembuhkan segala penyakit. Dokter dan obat-obatan hanya menjadi perantara. Namun, yang berhak memberikan kesembuhan hanyalah Allah SWT.

4. Syarat Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing rohani Islam adalah orang yang bertindak sebagai penanggungjawab atas perawatan rohani pasien di rumah sakit. Maka, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Menurut Izzan dan Naan, syarat-syarat yang harus dimiliki pembimbing rohani Islam adalah sebagai berikut.

.

²⁹ QS. Asy-Syu'araa' (26): 80.

Pertama, pembimbing rohani Islam harus taat beribadah kepada Allah SWT. Kedua, menguasai ajaran-ajaran Islam khusunya tentang kesehatan rohani dengan baik. Ketiga, memiliki kemampuan dalam melakukan bimbingan konseling Islam. Keempat, memiliki rasa tanggung jawab, rendah hati, murah senyum, sabar, dan dapat mengendalikan diri dengan baik. Kelima, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga mudah berkomunikasi dengan pasien.³⁰

Dika Sahputra menambahkan beberapa syarat yang perlu dipenuhi sebagai pembimbing rohani Islam. Pertama, memiliki pengetahuan agama yang baik dan mampu mengamalkanya. Kedua, berkepribadian baik. Ketiga, ulet dalam bekerja. Keempat, memiliki kepekaan yang tinggi sehingga mampu memahami kebutuhan pasien.³¹

Dari beberapa syarat yang telah dikemukakan di atas, maka syarat-syarat untuk menjadi pembimbing rohani Islam dapat ditinjau dari tiga aspek. Ketiga aspek tersebut, yaitu: 1) Aspek pengetahuan keislaman, 2) Aspek komunikasi, 3) Aspek Kepribadian.

Dalam aspek pengetahuan keislaman, sebagai pembimbing rohani Islam harus memiliki pengetahuan dan pemahaman akan ajaran Islam serta mampu melaksanakan ajaran tersebut dengan baik. Aspek komunikasi, pembimbing rohani Islam harus dapat berkomunikasi

³⁰Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, 7–8.

³¹Dika Sahputra, *Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit* (Medan: Prodi BPI UIN Sumatera Utara, 2020), 9.

dengan baik kepada pasien dan keluarga agar bimbingan rohani Islam yang diberikan dapat terlaksana dengan baik pula. Aspek kepribadian, pembimbing rohani Islam harus memiliki kepribadian yang baik serta kepekaan yang tinggi agar kebutuhan pasien dan keluarga dapat terpenuhi.

5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Pratiknya dan Sofro, tujuan dari bimbingan rohani Islam secara umum adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasihat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang di dalam jiwanya. Sedangkan, tujuan bimbingan rohani Islam secara khusus adalah untuk membantu penderita dalam memecahkan masalah kejiwaan dan mampu menerima ujian yang Allah SWT berikan, membimbing penderita agar tetap mengingat Allah SWT dan menjalankan kewajiban agama sesuai batas kemampuan. 32

Dari beberapa tujuan di atas, bimbingan rohani Islam bertujuan untuk memberikan bantuan berupa nasihat, pendapat, serta arahan dalam memecahkan masalah kejiwaan orang yang membutuhkan agar mampu menerima segala ujian yang Allah SWT datangkan.

³²Ibid., 5.

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adjeng Awallin Pramestiara yang dikutip oleh Ahmad dan Naan dalam buku Bimbingan Rohani Islam, terdapat empat fungsi bimbingan rohani Islam. Keempat fungsi bimbingan rohani Islam tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, fungsi preventif yaitu bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai pencegah timbulnya permasalahan pada diri individu. Kedua, fungsi kuratif yaitu berfungsi bimbingan rohani Islam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi individu. Ketiga, preseratif, yaitu bimbingan rohani Islam berfungsi menjaga individu untuk senantiasa mempertahankan kondisi yang telah baik agar tidak kembali pada kondisi yang tidak baik. Keempat, fungsi developmental, yaitu bimbingan rohani Islam berfungsi membantu individu mengembangkan kondisi diri yang sudah baik agar semakin baik.³³

6. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam memberikan bimbingan rohani Islam, seorang pembimbing rohani Islam perlu menyampaikannya dengan berbagai cara. Pertama, lisan. Metode ini disampaikan secara tatap muka yang dilakukan dengan cara mendatangi seseorang yang dibimbing dengan penuh keakraban kemudian mendoakan dan mengajarkan doa-doa yang berkaitan dengan kesembuhan. Sebab, doa adalah senjata yang

³³Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, 10–11.

ampuh mengatasi berbagai penyakit kejiwaan. Kedua, tulisan. Maksud dari tulisan di sini adalah proses pemberian bimbingan rohani Islam dengan menggunakan tulisan. Sebagai contoh adalah gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat Al-Qur'an dan hadits tentang kesehatan yang dipajang di ruangan-ruangan, buku-buku tuntunan ibadah bagi orang sakit ataupun majalah yang bertemakan Islam. Ketiga, audio. Selain lisan dan tulisan, bimbingan rohani Islam dapat diberikan melalui audio, seperti menggunakan *tape recorder*, kaset, dan alat pengeras suara lainnya. Pengeras suara terhubung di setiap kamar pasien untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.³⁴

Ahmad dan Naan menyatakan terdapat dua metode dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Pertama, metode langsung. Pembimbing rohani Islam memberikan bimbingan secara tatap mukadengan pasien atau kelurga. Kedua, metode tidak langsung. Dalam metode ini, penyampaian bimbingan rohani Islam tidak dilakukan secara langsung dengan pasien atau kelurga, melaikan menggunakan perantara seperti audio, buku-buku Islami, buku panduan tata cara ibadah dan sebagainya. 35

Dari beberapa metode di atas, maka pembimbing rohani Islam dalam menjalankan perannya menggunakan dua metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan pembimbing

³⁴Sahputra, *Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, 19–22.

³⁵Izzan dan Naan, Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit, 9.

rohani Islam dengan berhadapan dan berinteraksi secara langsung kepada orang yang membutuhkan bimbingan rohani Islam. Sedangkan metode tidak langsung, menggunakan media lain sebagai perantara seperti buku-buku Islami tentang tuntunan ibadah, audio *murottal* atau ceramah tentang kesabaran dan keikhlasan, poster, dan sebagainya.

7. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi yang disampaikan pembimbing rohani Islamharus berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Materi-materi tersebut dibagi ke dalam dua bentuk, yakni: Agidah dan Ibadah.³⁶

- a. Aqidah. Materi aqidah disampaikan oleh pembimbing rohani Islam dengan tujuan agar pasien dan keluarganya senantiasa ingat kepada Allah SWT, tetap berusaha ikhlas dan sabar atas penyakit yang diderita serta mengharapkan kesembuhan hanya kepada Allah SWT.
- b. Ibadah. Materi berkaitan dengan tata cara ibadah yang dapat dilakukan bagi pasien seperti shalat, doa, dzikir, sabar, ikhlas, sedekah.

B. High Care Unit

1. Pengertian dan Pelayanan High Care Unit

High Care Unit (HCU) merupakan salah satu ruangan di rumah sakit yang diperuntukkan bagi pasien dengan pengobatan, perawatan dan pemantauan yang ketat. Pemberian layanan di ruang HCU

³⁶Sahputra, Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit, 29–30.

meliputi pemantauan dan asuhan keperawatan. Adapun ruang lingkup pemantauan yang dilakukan adalah tingkat kesadaran, fungsi pernapasan dan sirkulasi waktu minimal empat jam atau disesuaikan dengan konsisi pasien, oksigensi dengan menggunakan oksimeter secara berkala, serta keseimbangan cairan dengan waktu minimal delapan jam atau sesuai kondisi pasien. Sedangkan tindakan medik dan asuhan keperawatan, meliputi: Bantuan hidup dasar dan lanjut (pernapasan); Terapi Oksigen; Penggunaan obat-obatan; nutrisi; Fisioterapi; Evaluasi terhadap seluruh tindakan dan pengobatan yang telah dilakukan. ³⁷

2. Indikasi Pasien Masuk dan Keluar High Care Unit

High Care Unit (HCU) merupakan ruangan yang berada di antara ruang rawat inap dan ICU. Tidak semua pasien di rumah sakit dapat masuk ke ruang HCU. Berikut adalah beberapa kriteria pasien yang terindikasi masuk, keluar serta tidak dianjurkan dirawat di HCU.

a. Indikasi Masuk

Kriteria pasien yang masuk dalam ruang HCU adalah pasien yang mengalami gagal organ dengan resiko komplikasi serta pasien yang memerlukan perawatan perioperatif.

b. Indikasi Keluar

Indikasi pasien yang keluar dari HCU adalah pasien yang sudah menyelesaikan pengobatan ketat dan sudah mencapai kondisi

³⁷Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 834/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan *High Care Unit* (HCU) di Rumah Sakit.

stabil atau pasien dengan kondisi yang semakin memburuk sehingga perlu dipindahkan ke ICU.

c. Pasien Tidak Perlu Masuk HCU

Ada dua indikasi bagi pasien yang tidak perlu masuk ke HCU, yaitu: pasien dengan fase terminal suatu penyakit (seperti: kanker stadium akhir) dan pasien atau keluarga yang menolak untuk dirawat di HCU setelah pertimbangan melalui *informed consent*. ³⁸

3. Sarana dan Prasarana High Care Unit

High Care Unit (HCU) merupakan salah satu ruang khusus yang disediakan oleh rumah sakit, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun pengadaan sarana dan prasarana ruang HCU yang sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut.

a. Lokasi

Dari segi lokasi, masing-masing rumah sakit daoat memilih jenis model yang diinginkan. Pertama, *integrated* yaitu bergabung dengan ICU. Kedua, parallel yaitu bersebelahan dengan ICU. Ketiga, *separated* yaitu terpisah dengan ICU dan dapat dibuat beberapa bagian sesuai dengan jenis penyakit.

b. Desain

Ruang HCU didesain dengan luas ruangan dan jumlah tempat tidur sesuai kebutuhan, namun setiap pasien memiliki luas daerah

³⁸ Ibid.

tempat tidur 3x3 meter. Memiliki alat pendingin runagan (AC) dengan ventilasi yang baik dan pencahayaan yang cukup. Lantai bersih dan memiliki wastafel (tempat cuci tangan) sesuai jumlah tempat tidur serta memiliki sumber oksigen (sentral/tabung).

c. Peralatan

Beberapa peralatan yang perlu disediakan dalam ruang HCU yaitu: *Bedside Monitor* (alat yang dapat memonitor tekanan darah dan nadi pasien secara berkala, EKG (pengukur aktivitas elektrik jantung), dan oksimetri (pengukur kadar oksigen dalam darah); Defibrilator (alat pacu jantung); Alat penghisab lender (*Suction Pump*); Alat pembebas jalan napas (Laringoskop, Pipa *Endotrachel*, dan lainnya); Alat akses pembuluh darah; Pompa infus; Alat transportasi pasien.³⁹

C. Kecemasan Keluarga Pasien

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari Bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango*, *anci* yang berarti mencekik. Syamsu Yusuf mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Jeffrey S. Nevid dkk menguatkan bahwa yang dimaksud dengan kecemasan

.

³⁹ Ibid.

adalah suatu kondisi di mana perasaan yang tidak meyenangkan dan merasa sesuatu yang buruk akan terjadi. 40 Dalam Islam, rasa takut dan khawatir dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah (2): 155.

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia akan ditimpa cobaan oleh Allah SWT. Cobaan tersebut datang dengan beragam bentuk, ada rasa takut, kelaparan, kekurangan ekonomi, jiwa dan sebagainya. Namun, pada ayat tersebut Allah juga memberikan kabar gembira bagi hamba-Nya yang bersabar dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Gail W. Stuart yang dikutip oleh Annisa dan Ifdil, kecemasan (*anxiety*) dikelompokkan dalam tiga respon, yaitu: 1) Behavior, 2) Kognitif, 3) Afektif. ⁴²

 Behavior atau perilaku. Dalam aspek ini seseorang yang mengalami kecemasan timbul rasa gelisah dalam dirinya.
 Ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut. Cara berbicara

⁴⁰ Dona Fitri Annisa dan Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)," *Konselor*, 5 (2016): 94.

⁴¹ QS. Al-Bagarah (2): 155.

⁴² Annisa dan Ifdil, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia)," 94–95.

- cenderung cepat. Penderita juga kerap kali menghindar dan menarik diri dari hubungan interpersonal.
- 2) Kognitif. Dalam aspek kognitif, seseorang yang mengalami kecemasan, kerap kali terjadi hambatan berpikir. Produktivitas menurun, mudah kehilangan konsentrasi, salah dalam memberikan penilaian. Selain itu, ketakutan-ketakutan juga bermunculan, seperti takut kehilangan, takut cedera atau kematian.
- 3) Afektif. Dalam aspek afektif, seseorang yang mengalami kecemasan akan mudah merasa terganggu, kesabarannya berkurang, merasa gelisah, tegang, gugup, takut, khawatir, malu, dan merasa bersalah

3. Gejala Kecemasan

Dadang Hawari yang dikutip oleh Annisa dan Ifdil mengemukakan beberapa gejala yang terjadi pada seseorang yang mengalami kecemasan. Gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang
- 2) Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir)
- 3) Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung)
- 4) Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain
- 5) Tidak mudah mengalah, suka ngotot
- 6) Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah
- 7) Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit
- 8) Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi)
- 9) Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu

- 10) Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulangulang
- 11) Kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris⁴³

4. Faktor Penyebab Kecemasan

Adler dan Rodman yang dikutip oleh Annisa dan Ifdil mengemukakan bahwa terdapat dua faktor dalam kecemasan. Pertama, pengalaman negatif pada masa lalu. Pengalaman masa lalu tidak selamanya berisi pengalaman positif, ada pengalaman negatif juga yang tidak luput terjadi. Seseorang yang pernah mengalami kejadian negatif pada masa lalunya, ketika berhadapan kembali dengan kejadian negatif yang dialaminya dulu, maka kecemasan dapat timbul. Kedua, pikiran yang tidak rasional. Merasa takut dengan apa yang akan terjadi, menganggap bahwa kejadian buruk akan segera menimpa membuat seseorang mengalami kecemasan.⁴⁴

Brigitta menambahkan beberapa faktor yang menjadi penyebab kecemasan. Beberapa faktor tersebut di antaranya: 1) Lingkungan, 2) Emosi yang Ditekan, 3) Fisik, 4) Psikologi, 5) Genetik atau Keturunan, 6) Penyakit Medis, 7) Konsumsi Obat Tertentu. 45

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan memegang faktor penyebab kecemasan yang cukup besar. Lingkungan dapat membentuk pola pikir dan kepribadian seseorang. Terlebih lingkungan terdekat, keluarga.

⁴³ Ibid., 96–97.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Brigitta Adelia Dewandari, *Cari Tahu tentang Gangguan Kecemasan* (Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2020), 11–14.

Pertengkaran dalam keluarga, ketidakpedulian orang tua kepada anak, serta pola asuh yang salah juga dapat menjadi pemicu timbulnya kecemasan.

2) Faktor Emosi yang Ditekan

Kecemasan dapat terjadi akibat emosi dalam diri ditekan dalam jangka waktu yang cukup lama. Ketidakmampuan menemukan solusi permasalahan membuat seseorang menekan rasa sedih maupun amarah. Dari penekaan emosi tersebut timbul kecemasan.

3) Faktor Fisik

Tubuh dan pikiran dapat berkoordinasi. Kelemahan yang terjadi pada fisik dapat memunculkan kelemahan mental. Ketika fisik sakit, maka akan timbul perubahan perasaan pada seseorang, salah satunya adalah timbul kecemasan.

4) Faktor Psikologi

Merasa berdosa dapat memicu rasa cemas. Hal tesebut dikarenakan seseorang merasa telah melakukan suatu kesalahan. Akibatnya timbul rasa takut akan bahaya yang kemungkinan akan menyerang.

5) Faktor Genetik atau Keturunan

Struktur otak dibentuk dari genetik atau keluarga. Kecemasan merupakan kegagalan saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi dari rasa takut. Dengan demikian, orang dengan riwayat keturunan gangguan kecemasan, akan berisiko lima kali lebih besar untuk menderita kecemasan.

6) Faktor Penyakit Medis

Kecemasan menjadi indikator pertama dari penyakit medis.

Kecemasan yang timbul disebabkan rasa sakit yang berlebihan dari penyakit yang diderita, rasa takut akan timbulnya kecatatan pasca sembuh atau bahkan kematian.

7) Faktor Konsumsi Obat Tertentu

Penggunaan zat adiktif dan stimulan seperti sabu dan pil ekstasi dapat merusak keseimbangan sistem otak. Lonjakan hormon serotin dan dopamin terjadi beberapa kali lipat dari biasanya. Daya tahan mekanisme otak terhadap stres berkurang. Alhasil, akan mudah mengalami kecemasan.

5. Psikoterapi Keagamaan bagi Penderita Kecemasan

Psikoterapi keagamaan dalam Islam dirujuk dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Psikoterapi Islam dapat dilakukan melalui iman, ibadah, dzikir, dan Al-Qur'an. 46 Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Psikoterapi melalui Iman

Iman artinya percaya. Psikoterapi melalui iman artinya terapi kejiwaan yang dilakukan melalui kepercayaan umat Islam

⁴⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 9 ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 170.

kepada Allah SWT. sebagaimana dalam QS. An-Nahl (16): 97 berikut.

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila seorang hamba senantiasa beriman kepada Allah dan selalu berperilaku baik, maka Allah SWT akan memberikan ridho-Nya. Ketika Allah SWT telah ridho, maka akan melahirkan kedamaian dalam jiwa, kelapangan dada atas segala urusan, dan kebahagiaan sesuai dengan janji-Nya.⁴⁸

2) Psikoterapi melalui Ibadah

a) Shalat

Shalat bukan sekadar membaca ayat Al-Qur'an dan doa, hamba dengan Sang Khalik. Shalat terbukti mampu menyehatkan diri secara fisik maupun rohani. Berdirinya seorang hamba ketika shalat dengan khusyuk dapat

⁴⁷ QS. An-Nahl (16): 97.

⁴⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 171.

membangkitkan energi spiritual sehingga memunculkan kejernihan rohani dan ketentraman hati. 49

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 45 berikut.

Artinya: Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. 50

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika ditimpa suatu musibah, Allah SWT memeritahkan hamba-Nya untuk meminta pertolongan melalui shalat dan sabar.

b) Puasa

Puasa merupakan perintah dari Allah SWT. Puasa artinya menahan diri dari segala hal yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.⁵¹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁵²

Ayat di atas merupkan ayat perintah menjalankan puasa bagi orang-orang yang beriman agar menjadi hamba-Nya yang

51 Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, 1 ed., 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 47.

⁵² QS. Al-Baqarah (2): 183.

-

⁴⁹ Hamdi Abdul Karim, "Menilik Pengelolaan dan Pelaksanaan Ibadah sebagai Sarana Psikoterapi dalam Islam," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1, 12 (2021): 21.

⁵⁰ QS. Al-Baqarah (2): 45

bertakwa. Perintah puasa menjadi bukti bahwa Allah SWT sangat memperhatikan kesehatan hamba-Nya. Puasa dapat dijadikan salah satu terapi pada seseorang yang sedang sakit pada fisik maupun rohaninya. Puasa terbukti dapat menyehatkan tubuh dan melatih emosi agar mampu menghadapi segala permasalahan hidup yang sedang dijalani⁵³

3) Psikoterapi melalui Dzikir

Dzikir artinya ingat. Berdasarkan pengertian syariat, dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk memohon ampunan dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Rasulullah mengumpamakan orang yang senantiasa berdzikir dengan orang yang tidak berdzikir seperti orang hidup dengan orang mati. Orang yang berdzikir hatinya hidup dan tenang dalam menerima cobaan. Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan agar senantiasa berdzikir, sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.⁵⁵

Artinya: Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵⁶

⁵⁴ Hamdi Abdul Karim, "Menilik Pengelolaan.," 24.

⁵⁶ OS. Al-Jum'ah (62): 10.

⁵³ Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, 51.

⁵⁵ QS. Al-Ahzab (33): 41.

Dua ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya berdzikir kepada Allah SWT. Dengan banyak berdzikir dapat mendekatkan seorang hamba kepada Allah. Ketika dekat dengan Allah, maka Dia akan melimpahkan rahmat, kebahagiaan dan ketenangan jiwa. 57

4) Psikoterapi melalui Al-Qur'an

Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan mampu menjadi obat terapi bagi segala penyakit yang diderita seseorang, meski penyakit tersebut telah bersarang lama di dalam diri. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' (17): 82 berikut.

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian. ⁵⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai penawar (obat) bagi segala penyakit. Itu merupakan rahmat luar biasa yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang beriman. Namun, bagi orang-orang yag dzalim berlaku sebaliknya, hanya kerugian yang akan didapat.

Berdasarkan penelitian panjang yang dilakukan oleh Al Qadhi di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil

.

⁵⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 172.

⁵⁸ QS. Al-Isra' (17): 82.

dibuktikan bahwa dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Muslim yang menjadi objek penelitian Al Qadhi merasakan penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa bahkan menangkal berbagai macam penyakit.⁵⁹

⁵⁹ B Wulur, *Psikoterapi Islam*, 37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang secara umum meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku bahkan sampai kepada aktivitas sosial. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah model penelitian yang tidak berbentuk angka, tetapi dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kata-kata untuk memahami fenomena tentang subjek yang diteliti. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Sumber Data

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumbersumber data sebagai berikut:

⁶⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung terkait masalah penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani Islam dan keluarga pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dengan indikator sebagai berikut.

- a. Pembimbing rohani (Bimroh) yang menjadi informan atau sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bimroh tetap yang berfokus pada kegiatan bimbingan rohani Islam untuk pasien dan keluarga pasien. Bimoroh tersebut adalah Ustadz Nurrohman dan Ustadzah Novi Rahmawati.
- Keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak keluarga pasien yang mendapat perawatan di ruang *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambahan yang digunakan sebagai pendukung dan penunjang sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumendokumen di RSU Muhammadiyah Metro yang berkaitan dengan peran pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kecemasan yang dirasakan keluarga pasien *High Care Unit*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh data terhadap masalah yang akan diteliti. Beberapa metode tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti melalui panca indera baik secara langsung maupun tidak untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶² Menurut Herdiansyah, observasi merupakan proses pengamatan dan pencarian data secara mendalam mulai dari melihat, mengamati, mencermati, bahkan sampai kepada merekam perilaku yang timbul dari apa yang diteliti untuk suatu tujuan tertentu.⁶³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya berperan sebagai pengamat tanpa mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas pembimbing rohani Islam dan keluarga pasien High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono adalah pertemuan dua orang dengan cara tanya jawab dalam rangka bertukar ide terhadap suatu topik tertentu.⁶⁴ Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah

Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, 36.
 Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, cet. ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 131–32.

⁶⁴ Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, 33.

percakapan yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan terwawancara) dengan maksud tertentu. Senada dengan pendapat Moleong, Gorden mendefinisikan "wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu."

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara mendalam dan tidak kaku sehingga diperoleh informasi lengkap tentang topik yang diteliti. Peneliti menyiapkan panduan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu pembimbing rohani Islam dan keluarga pasien di ruang HCU Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro. Wawancara dilakukan kepada:

- ustadz Nurrohman dan Ustadzah Novi Rahmawati untuk mengetahui peran Bimroh dan pelakasanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada keluarga pasien HCU.
- Keluarga pasien HCU untuk mengetahui kecemasan yang dialami dan bentuk pelayanan rohani yang diberikan oleh Bimroh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, tempat responden bertempat tinggal atau

⁶⁵ J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, 186.

⁶⁶ Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, 1:29.

melakukan kegiatan sehari-harinya.⁶⁷ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, seperti biografi keluarga pasien terkait riwayat kecemasan dan pembimbing rohani Islam serta kebijakan RSU Muhammadiyah Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, peneliti mengunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu, peneliti melakukannya dengan jalan: 1) Mengajukan berbagai macam pertanyaan, 2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁸

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari informan menggunakan observasi nonpartisipan, kemudian dilakukan wawancara mendalam kepada pembimbing rohani Islam dan keluarga pasien HCU Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, dan dokumentasi untuk

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2013), 397.

.

⁶⁷ Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, 39.

⁶⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 330–332.

memastikan data yang diperoleh sudah benar adanya. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. 70 Peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data menggunakan teknik yang sama kepada pembimbing rohani Islam yang satu dengan yang lainnya dan beberapa keluarga pasien HCU Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah penyajian data-data yang diperoleh dari wawancara. observasi, dokumentasi yang disusun secara sistematis guna meningkatkan pemahaman tentang penelitian yang dilakukan.⁷¹ Analisis data dalam penelitian, berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁷² Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melakukan analisis data, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data-data terkait peran yang dijalankan oleh pembimbing rohani Islam, pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan kecemasan yang dialami keluarga pasien High Care Unit (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah, 17 (2018): 84.
 Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 144.

2. Reduksi Data

Langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Pada langkah ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhaaan, dan pengabstrakan berdasarkan data kasar tentang peran pembimbing rohani Islam dan kecemasan yang dialami keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

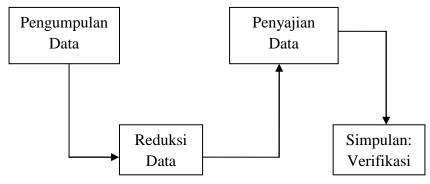
3. Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menggabungkan dan menyusun informasi terkait peran pembimbing rohani Islam, pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan kecemasan yang dialami keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro sehingga memudahkan untuk melihat apakah sudah dapat menarik kesimpulan yang tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan mengenai peran pembimbing rohani Islam, pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan kecemasan yang dialami keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah: 1) memikir ulang selama penulisan, 2) tinjauan ulang catatan lapangan, 3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat, 4) upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang

lain.⁷³ Berikut adalah langkah-langkah melakukan analisis data yang disajikan dalam bentuk bagan.



Bagan 1. Proses Analisis Data

Berdasarkan bagan di atas, proses analisis data dimulai dari pengumpulan data. Kemudian dilakukan reduksi data. Pada reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan data dari data-data kasar yang diperoleh selama penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Setelah memilih data yang diperlukan, peneliti menyusun dan menggabungkan data tersebut. Tahap akhir yaitu simpulan, peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dipilih dan digabungkan kemudian diambil kesimpulan.

⁷³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 91–94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro

Pada tahun 1967 dimulai upaya pendirian RSU Muhammadiyah Metro. Terbukti dengan adanya tanda tangan dan izin dari dr. Enjun Provinsi Lampung) (Kepala LKES kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Lampung Tengah di Metro untuk menjalankan Rumah Sakit Penolong Kesengsaraan Oemat (RS-PKO) Muhammadiyah. Namun, perkembangan selanjutnya tidak maksimal dikarenakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Lampung Tengah lebih fokus penyelamatan Universitas pada upaya Muhammadiyah Jakarta Cabang Lampung di Metro.

Pada Agustus 1982, Majelis PKS PMD Lampung Tengah bersama dengan PMC Metro Raya, PMC Hadimulyo, dan Pimpinan Aisyah Daerah (PAD) Metro mendirikan Balai Pengobatan (BP) Muhammadiyah dan Rumah Sakit Bersalin (RB) Aisyiyah yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 22 Hadimulyo. Dalam upaya menanggulangi biaya operasional keduanya (BP Muhammadiyah dan RB Aisyiyah), dilakukan sistem prabayar bagi siswa di lingkungan sekolah Muhammadiyah dan TK ABA. Namun, keduanya berjalan lamban bahkan mati suri, karena sistem

pelayanan ini kurangnya sambutan dari pengelola sekolah dan jauhnya jangkauan pelayanan.

Tahun 2000, pada Musyawarah Daerah (Musda) Muhammadiyah I Kota Metro, pendirian RSU Muhammadiyah Metro menjadi salah satu amanatnya. Namun pada periode ini belum ada langkah-langkah kongkrit untuk mewujudkan Rumah Sakit karena kegiatan Majelis lebih terfokus pada kegiatan kesejahteraan sosial.

Pada Musda Muhammadiyah II Kota Metro periode 2005-2010, pendirian RSU Muhammadiyah Metro kembali diamanatkan. Dalam keputusan musda tersebut, pengurus diamanatkan untuk mendirikan RSU Muhammadiyah Metro sebagai sarana dan media dakwah dengan cara mengembangkan Balai Pengobatan yang sudah ada atau dengan mendirikan Rumah Sakit yang baru.

Dari berbagai studi kelayakan dan analisa selama beberapa bulan, panitia pendirian RSU Muhammadiyah Metro yang diketuai oleh Drs. Hi. Amin HS, menetapkan lokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 42 (bekas Rumah Bersalin "Amanah") sebagai lokasi yang paling layak dan tepat untuk didirikan RSU Muhammadiyah Metro. Saat ini telah terbangun gedung seluas \pm 7.128 m² di atas tanah selas 11.012 m² dengan berbagai fasilitas.

Berkat paartisipasi aktif dari masyarakat, anggota dan simpatisan Muhammadiyah, serta Pemerintah Kota Metro telah dilakukan penggalangan dana baik dalam bentuk sumbangan, wakaf, hibah maupun investasi. RSU Muhammadiyah Metro mulai beroperasi pada bulan Oktober 2007. Pada tanggal 22 Januari 2008, RSU Muhammadiyah Metro diresmikan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah Bapak Prof. Dr. Din Syamsuddin, M.A. dihadiri oleh drg. Naedanil Rosidal (staf Ahli Menkes), Ir. MS. Joko Umar Said, MM. (Asisten IV Sekprop Lampung) dan Hi. Lukman Hakim, SH.MM. (Walikota Metro).

- 2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - a. Visi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro

"Terwujudnya Rumah Sakit yang Islami, unggul dan prima sebagai *rahmatan lil alamin*"

- b. Misi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - 1) Menjadikan rumah sakit sebagai sarana ibadah untuk melaksanakan dakwah Islami *amar ma'ruf nahi munkar*.
 - 2) Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam pelayanan dan tatanan.
 - 3) Membangun tata kelola rumah sakit yang baik, efektif dan efisien.
 - 4) Menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan modern.
 - 5) Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.
 - 6) Menyiapkan sumber daya insani yang terampil, andal dan professional.
 - 7) Menerapkan pola pembiayaan yang terjangkau dan berpihak pada kaum *dhu'afa*.
- Fungsi dan Kewenangan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum
 (RSU) Muhammadiyah Metro
 - a. Fungsi

. Tuligai

- 1) Membuat sistem pelayanan ruhani bagi pasien dan keluarganya, karyawan serta masyarakat.
- 2) Membuat dan melaksanakan sistem pembinaan ruhani karyawan sehingga tercipta kondisi ruhani karyawan yang sehat dan Islami.
- 3) Melaksanakan peran dakwah internal dan eksternal Rumah Sakit.

⁷⁴ Dokumentasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, 16 Noveember 2021.

- 4) Mengelola kegiatan-kegiatan sosial keumatan.
- 5) Melakukan evaluasi kinerja dan analisis kebutuhan sumber daya manusia yang menjadi tanggungjawabnya.
- 6) Menyelesaikan permasalahan pelayanan maupun sumber daya manusia yang menjadi tanggungjawabnya.
- 7) Mengkoordinir Pelaksanaan Pelayanan Psikospiritual.

b. Kewenangan

- Berwenang mengatur prosedur pelayanan dan pengembangan sistem pelayanan Kerohanian Rumah Sakit dengan persetujuan Direksi.
- 2) Menegur dan melakukan pembinaan kerohanian kepada karyawan apabila dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Rumah Sakit serta Muhammadiyah/'Aisyiyah.⁷⁵
- 4. Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum (RSU)

 Muhammadiyah Metro

Peneliti berfokus pada peran yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU). Ditinjau dari segi urgensinya, bimbingan rohani Islam diberikan kepada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) karena pada umumnya, keluarga pasien merasa cemas, khawatir, stres, dan sensitif terhadap kondisi pasien. Permasalahan psikologis muncul dikarenakan *High Care Unit* (HCU) merupakan ruang khusus yang diperuntukkan bagi pasien dengan kondisi yang lebih parah dari kondisi pasien di ruang rawat inap biasa.

Adapun bentuk pelayanan yang diberikan bagi keluarga pasien High Care Unit (HCU) di antaranya: menyediakan ruang tunggu khusus yang nyaman; menjalin komunikasi efektif; memberikan bimbingan khusus (bimbingan kerohanian) kepada keluarga pasien tentang

⁷⁵ Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RS MA, *Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah*, (Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), 74.

pentingnya bersikap tenang dalam mendampingi pasien; pentingnya bersikap sabar dan tawakal bagi kesembuhan pasien; siran Islami dari radio atau TV Rumah Sakit; meyediakan *mushaf* al-Qur'an dan bacaan-bacaan Islami lainnya. Apabila pasien dalam kondisi *sakaratul maut*, keluarga dibimbing agar mampu melakukan *talqin*. Selain layanan yang diberikan saat sakit, RSU Muhammadiyah juga menyediakan layanan pasca sakit. Layanan tersebut dilakukan melalui beberapa media, yaitu: melalui telepon, *sms gateway* dan *website*.⁷⁶

No.	Nama Keluarga Pasien	Nama Pasien	Status Keluarga
1.	Mega	Alika	Ibu dari Alika
2.	Legirah	Muhammad Dafa Ihsani	Nenek dari Dafa
3.	Rosita	Helendra	Istri dari Helendra
4.	Agus	Raziq Atha Sakiel	Ayah dari Raziq
5.	Sudiman	Suprapti	Suami dari Suprapti

Tabel 1.

Data Informan Keluarga Pasien *High Care Unit*

Materi Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum (RSU)
 Muhammadiyah Metro

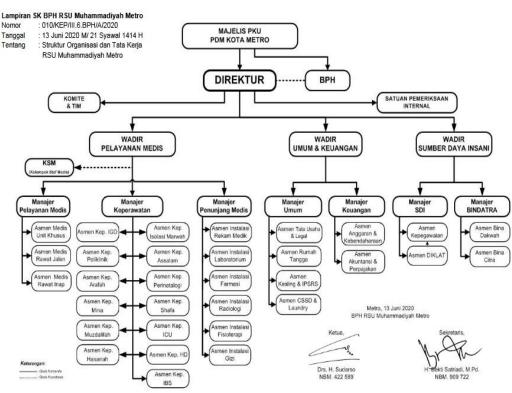
Materi bimbingan rorhani Islam di RSU Muhammadiyah Metro yang diperuntukkan bagi pasien dan keluarga pasien ditentukan oleh Tim Bina Rohani. Materi-materi tersebut ditulis dalam sebuah buku dengan judul "Kado Terindah untuk Orang Sakit" yang dicetak dalam ukuran

.

⁷⁶ Ibid., 54-55.

kecil seperti buku saku. Secara garis besar berisi tentang *aqidah, akhlak*, dan *fiqih*. Berikut adalah rincian pokok bahasan dalam buku "Kado Terindah untuk Orang Sakit":

- a. Kabar gembira untuk yang sedang sakit
- b. Doa-doa di saat sakit
- c. Bacaan dzikir orang yang sedang sakit
- d. Tuntunan ibadah bagi orang sakit
- e. Amalan saat melahirkan
- f. Adab-adab menjenguk orang sakit⁷⁷
- 6. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro



Bagan 2. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro

⁷⁷ Dokumentasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, 16 Noveember 2021.

Keterangan:

Pemilik : Persyarikatan Muhammadiyah

Pendiri : PD Muhammadiyah Kota Metro

Penyelenggara : Majelis PKU PDM Kota Metro

Badan Pelaksana Harian (BPH)

Ketua : Drs. Sudarso

Wakil Ketua : Drs. Budi Pranoto, M.Pd.I

Sekertaris : Bekti Satriadi, M.Pd

Wakil Sekertaris : Dr. Yusro Hadi Maksum, M.Kes

Bendahara : Emfitri, SH

Direksi

Direktur : dr. Hanif

Wadir Pelayanan Medis : dr. Windi Pertiwi, MMR

Wadir Umum & Keuangan : Slamet Tedy Siswoyo, S.E., M.E.I.

Wadir Bina Rohani & Pencitraan : Hi. Abdurrahim Hamdi, M.A.

Manajer

Manajer Medis : dr. Nil Rahmayeni

Manajer Keperawatan : Mardiansyah, S.Kep

Manajer Jangmed : Apt. Agung Suprabowo, S.Far

Manajer Umum : Febri Heriyanto, Amd. KL

Manajer Keuangan : Juriyana Susanti, Amd

Manajer Sumber Daya Insani : Nur Ilmiah⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, 16 Noveember 2021.

B. Pembahasan

1. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Pembimbing Rohani Islam (Bimroh) memiliki peran penting dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* (HCU). Bimroh bertugas mengatasi kecemasan yang muncul pada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU). Menurut Dadang Hawari, gejala kecemasan di antaranya adalah tidak tenang, ragu, bimbang, was-was, gelisah, mudah tersinggung dan sebagainya. ⁷⁹ Gejala-gejala tersebut peneliti temui pada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU).

Sebagaimana yang Bu Mega katakan:

Awal dengar anak saya masuk HCU, ya pasti sebagai ibunya pikiran saya was-was. Namanya di ruang HCU kan, berarti kondisinya tidak seperti biasa, gawat. Makanya cemas saya. apalagi anak saya kan masih kecil. Umurnya baru 3 tahun 2 bulan. Gak tega saya lihatnya."⁸⁰

Senada dengan Bu Mega, Bu Rosita juga merasa sedih dan bingung ketika mendengar bahwa suaminya harus dirawat di ruang HCU. ⁸¹ Begitu pula dengan Pak Sudiman yang merasa berat atas keputusan dokter yang meminta istrinya untuk dirawat di ruang HCU. Pak Sudiman mengatakan:

Dari selasa sore dirawat di sini. Sebelumnya di Musdalifah udah lima hari tapi, makin lama kondisinya *drop drop drop*. Jadi, kata Dokter Slamet harus dipindah ke HCU. Berat banget rasanya.

-

⁷⁹ Annisa dan Ifdil, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia)," 94–95.

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Mega pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah

Metro.

81 Wawancara dengan Bu Rosita pada tanggal 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Apalagi istri bilang kalau dia udah gak kuat. Dia bilang mau pamit. 82

Petugas Bimroh juga menemui gejala-gejala kecemasan yang dialami keluarga pasien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nurrohman:

Kecemasan keluarga tergantung kondisi pasien. Karena seperti yang kita tahu, kalau di ruang HCU banyak pasien yang tidak sadarkan diri dan sangat lemah kondisinya. Kalau kondisi pasiennya makin buruk, keluarga pasien sampai nangis, ngamuk, bahkan histeris. Ada yang marah-marah sambil teriak, "Saya gak ikhlas, saya gak terima".⁸³

Keluarga pasien dan Bimroh di atas menunjukkan bahwa terdapat gejala-gejala kecemasan yang dialami keluarga pasien. Gejala tersebut seperti, khawatir, gelisah, perasaan was-was, sedih, kebingungan, dan marah bahkan sampai dengan histeris. Faktor usia dan kondisi pasien yang semakin memburuk juga membuat keluarga semakin cemas.

Berdasarkan gejala kecemasan yang timbul pada keluarga pasien HCU, Bimroh berperan dalam mengatasi kecemasan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nurrohman:

Kami sebagai pembimbing rohani memberikan pengertian bahwa sakit itu datangnya dari Allah. Sakit itu bagian dari ujian kepada masing-masing hamba-Nya yang memang diberikan oleh Allah sesuai dengan porsi dan kondisi yang berbeda. Diyakini bahwa setiap muslim itu pasti mendapatkan daripada ujian tersebut. Memberikan harapan-harapan terkait dengan sakit yang diderita oleh anggota keluargannya. ⁸⁴

Metro. 83 Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

⁸²Wawancara dengan Pak Sudiman pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Berdasarkan pernyataan Ustadz Nurrohman, Bimroh berperan dalam mengatasi kecemasan yang dialami keluarga pasien. Bimroh mendampingi dan membantu menenangkan keluarga pasien. Bimroh memberikan pengertian kepada keluarga pasien bahwa ujian berupa sakit datangnya dari Allah dan Allah pula yang akan memberikan kesembuhan.

Selain peran di atas, Bimroh berperan sebagai edukator. Bimroh memberikan edukasi kepada keluarga pasien HCU untuk senantiasa berdzikir, memperbanyak doa dan membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Nurrohman:

Untuk mengatasi kecemasan keluarga pasien HCU, biasanya kami berikan edukasi untuk banyak-banyak membaca Qur'an. Kami juga anjurkan untuk banyak dzikir. Selain baca Qur'an, dzikir, kami juga ajak keluarga untuk doa bersama. Doa untuk menenangkan hatinya (keluarga pasien), doa untuk pasien juga. ⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustazah Novi yang mengatakan:

Untuk keluarga pasien HCU, kami sarankan untuk banyak dzikir, supaya hatinya tenang. Banyakin baca Qur'an juga. Kalau waktu besuk, kami juga sarankan ke keluarga untuk baca Qur'an di samping pasien. Kami juga ajak keluarga sama-sama doa untuk kesembuhan pasien. Doa untuk menenangkan hati keluarganya juga. Jadi kami bukan bilangin aja, tapi kami langsung ajak keluarga sama-sama doa. ⁸⁶

Senada dengan pernyataan Ustadz Nurrohman dan Ustadzah Novi, Pak Agus selaku keluarga pasien mengatakan:

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Novi Rahmawati pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Waktu datang, saya dan istri disapa. Ditanya kabar anak, udah ada perkembangan apa belum. Dibimbing untuk doa bersama. Dia (Bimroh) yang mimpin. Saya juga diingatkan untuk terus sabar, ikhlas nerima cobaan sakit anak saya ini. Suruh banyak dzikir, sama baca Qur'an juga. 87

Berdasarkan pernyataan di atas, bimroh berperan dalam memberikan edukasi kepada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU) untuk senantiasa berdzikir, memperbanyak tilawah al-Qur'an, dan berdoa. Berdoa tersebut dilakukan keluarga pasien HCU dan dibimbing langsung oleh Bimroh.

Bimroh juga berperan layaknya konselor. Bimroh membantu keluarga pasien dan menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah yang dirasakan keluarga pasien. Bimroh bertugas menguatkan, memotivasi, dan membantu keluarga untuk senantiasa tabah, sabar, dan kuat dalam menghadapi cobaan yang sedang menimpanya.

Sebagaimana yang Ustadz Nurrohman katakan:

Ada sisi di mana keluarga bukan hanya mengalami kelelahan fisik, tapi juga batin. Ada yang putus asa sehingga perlu dilakukan bimbingan rohani. Juga untuk menguatkan, memberi motivasi, memberi rasa harapan kepada keluarga pasien agar tetap semangat, dan tawakkal kepada kepada Allah SWT. ⁸⁸

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadzah Novi:

Perannya sangat penting untuk menguatkan keluarga pasien, memberikan motivasi, dan membimbing agar kuat menghadapi ujian ketika anggota keluarganya masuk HCU. Karena yang masuk HCU bukan sakit biasa. Bukan seperti yang di ruangan biasa, itu kan sakit yang ringan. Kalau sudah masuk HCU, cenderung berat. Beban mental keluarga jadi lebih berat. Ada juga keluarga pasien yang cuhat. Dia bilang kalau belum berbakti. Belum bisa

Metro. 88 Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

 $^{^{87}}$ Wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

membahagiakan orang tuanya. Di situ kita dengarkan dia, kita kasih dukungan, kemudian nasehatin. Selagi masih bisa mengurus (orang tua) di HCU sampai dia meninggal itu sudah termasuk berbakti pada orang tua. ⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, Bimroh berperan penting dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* (HCU). Pertama, Bimroh berperan dalam memberikan pendampingan dan menenangkan keluarga pasien HCU. Kedua, Bimroh memberikan edukasi untuk senantiasa mengharapkan kesembuhan pada Allah SWT dan mengajak keluarga pasien HCU untuk memperbanyak ibadah seperti dzikir, tilawah al-Qur'an, berdoa untuk mengatasi kecemasan yang dialami. Ketiga, Bimroh berperan layaknya konselor. Bimroh mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh keluarga pasien HCU. Bimroh menguatkan, memotivasi, dan membantu keluarga pasien HCU untuk senantiasa tabah, sabar, serta ikhlas.

 Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Kegiatan bimbingan rohani Islam telah dilaksanakan sejak berdirinya RSU Muhammadiyah Metro. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Pembimbing Rohani (Bimroh) yang berada di bawah naungan Wakil Direktur Sumber Daya Insani. Bimroh sebagai profesi, memiliki kualifikasi tertentu. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi sebagai

 $^{^{89}}$ Wawancara dengan Ustadzah Novi Rahmawati pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Bimroh di RSU Muhammadiyah Metro di antaranya: beragama Islam; pendidikan minimal Sarjana Agama Islam; hafal al-Qur'an minimal dua juz; aktif dalam kepengurusan persyarikatan; sehat jasmani dan rohani; berakhlak baik dan amanah; tidak memiliki gangguan psikologis, ramah, dan komunikatif.⁹⁰

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada keluarga pasien HCU dilakukan dengan pendekatan langsung yang dimulai pukul 08.00-11.00 WIB. Khusus HCU, bimbingan rohani Islam diberikan setiap hari. Bimroh menerima identitas pasien dan keluarga dari dokumen rumah sakit. Kemudian, Bimroh memasuki ruang HCU dengan tenang. Sesampainya di ruangan, Bimroh memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan menjelaskan bahwa dirinya adalah petugas Bina Rohani Islam. Selanjutnya, Bimroh mengamati keadaan umum pasien dan keluarga, ketika memungkinkan untuk diajak berbicara, maka Bimroh memulai bimbingan.

Dalam memberikan pendampingan kepada keluarga pasien HCU, Bimroh menunjukkan sikap empati. Bimroh menenangkan keluarga pasien HCU dengan menasehati agar senantiasa ikhlas, bersabar, tabah, dan tawakkal kepada Allah SWT atas ujian yang sedang menimpa keluarganya. Bimroh menyampaikan pentingnya untuk senantiasa berbaik sangka kepada Allah SWT. Bimroh juga memberikan pengertian kepada keluarga pasien HCU bahwa ujian berupa sakit datangnya dari

⁹⁰ Dokumentasi Uraian Tugas Bina Rohani RSU Muhammadiyah, 16 November 2021.

Allah SWT, sehingga Allah SWT pula yang akan memberikan kesembuhan. 91

Bimroh juga memberikan edukasi kepada keluarga pasien HCU. Pelaksanaan bimroh sebagai edukator adalah Bimroh menyampaikan kepada keluarga pasien untuk memperbanyak tilawah al-Qur'an, dzikir, dan berdoa agar hati menjadi tenang. Bimroh mengajak, membimbing dan mengajarkan doa-doa penenang hati yang belum dipahami oleh keluarga pasien HCU. 92

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Legirah, nenek dari Dafa:

Ada. Ibu-ibu pake jubah *ijo*. Masuk sebentar, paling lima menit. Salam. Ibu-ibu *kae* (itu) tanya apa keluarganya Daffa? Ya. Ibunya kenalan dari bagian rohani. Ditanya kabar. Anaknya udah mendingan belom, Bu? Diceramahi juga. Disuruh sabar, di-*dongakdongakke* (didoakan). ⁹³

Peryataan Bu Legirah senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Rosita:

Sama Ustadz itu suruh sabar ya, yang ikhlas, ini ujian. Dikasih ujian ini harus ingat sama Yang Kuasa. Kalau sholat jangan bolong-bolong ya, Bu. Mungkin ini teguran dari Allah. Dan merasa tenang jugalah. Ya. mungkin ada benarnya juga, pendekatan diri dengan Allah nya kurang. ⁹⁴

Selain Bu Legirah dan Bu Rosita, Pak Sudiman juga mengatakan:

⁹² Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

⁹¹ Observasi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada pada tanggal 16 November 2021

⁹³ Wawancara dengan Bu Legirah pada tanggal 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Metro. 94 Wawancara dengan Bu Rosita pada tanggal 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Dia (Bimroh) memberi dorongan semangat, ya ke pasien, ya ke penunggunya. Bagus si bagus. Dia memberikan semangat, yang tabah. Menanyakan sakitnya apa. Saya sebagai keluarga juga diajarkan doa. Kayaknya cuma di sini yang ada kayak gitu. Di rumah sakit lain itu kayaknya gak ada, baru di sini. 95

Selain memberikan pendampingan dan edukasi, Bimroh juga menjalankan peran layaknya konselor. Pelaksanaan Bimroh layaknya konselor, Bimroh mempersilakan keluarga pasien HCU untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya tanpa adanya paksaan. Bimroh dengan senang hati mendengarkan segala permasalahan yang menjadi penyebab kecemasan keluarga pasien HCU. Bimroh juga membantu keluarga pasien HCU dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Mega:

Suami kerja, nemenin saya kalo dia pulang keja. Jadi dari pagi sampe sore saya di sini sendiri. Senang pastinya ada petugas rohani yang jadi teman curhat. Cerita saya didengerin, direspon juga. Apalagi sesama ibu-ibu, lebih enak juga curhatnya. Mulai dari masalah anak sakit sampai masalah lainnya. ⁹⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bimbingan rohani dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien HCU dilaksanakan secara langsung oleh Bimroh dengan cara menemui keluarga pasien. Bimroh mendatangi keluarga pasien dengan mengucap salam, menanyakan kabar keluarga dan kondisi pasien yang dirawat di HCU. Selanjutnya, dalam mengatasi kecemasan yang dialami keluarga pasien, Bimroh memberi

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Mega pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

 $^{^{95}}$ Wawancara dengan Pak Sudiman pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

dukungan, semangat, motivasi, dan menyarankan keluarga untuk senantiasa berdzikir, berdoa, dan mengharapkan kesembuhan hanya kepada Allah SWT. Bimroh juga menjadi pendengar yang baik dan membantu keluarga pasien HCU dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

Selain pendekatan langsung, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan pendekatan tidak langsung. Bimroh menyediakan buku-buku bacaan bagi keluarga pasien, seperti buku "Kado Terindah untuk Orang Sakit". Dalam ruang HCU juga diputarkan murottal ayatayat al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Novi Rahmawati:

Kami juga menyediakan buku bacaan seperti buku saku di dalam ruang HCU. Biasanya dikasih juga ke keluarga. Buku itu untuk dibaca-baca sama keluarga yang menunggu pasien. Di buku itu kan ada doa-doa penenang hati yang bisa keluarga baca supaya cemasnya berkurang. Selain buku, dihidupkan juga murottal sebagai penenang pasien sekaligus keluarganya. ⁹⁷

Senada dengan yang disampaikan Ustadzah Novi, Ustadz Nurrohman juga mengatakan:

Kecemasan yang dialami keluarga pasien itu kan tidak sama. Ada yang sekali dibimbing sudah bisa mengatasi kecemasannya. Ada yang masih perlu beberapa kali dibimbing. Buku saku ini berguna untuk membantu keluarga pasien mengatasi kecemasannya. Dalam buku ini kami tuliskan nasihat-nasihat dan doa-doa untuk menenangkan hati mereka. 98

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Novi Rahmawati pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bu Rosita yang mendengar *murottal* juga saat berada di ruang HCU. Bu Rosita mengatakan, "Iya ada itu, ada ngaji-ngaji." Begitu pula dengan Bapak Agus yang mengatakan:

Ya, ada suara ngaji. Di dalem (ruang HCU) sama di sini (ruang tunggu keluarga pasien). Ada juga al-Qur'an sama buku. Buku kecil itu isinya ya tentang doa-doa, ada juga tentang pahala dari ujian sakit, bacaan dzikir. Al-Qur'an bisa dibaca sambil nunggu jam besuk. Ya, kayak yang diarahin petugasnya (Bimroh). 100

Pak Sudiman juga mengatakan, "Ada bacaan Al-Qur'an. Saya juga dikasih buku kecil tipis. Isinya bacaan tentang ujian sakit dapat pahala, tata cara sholat kalau sakit, doa untuk pasien, doa untuk yang nunggu juga supaya tenang. Jadi, kalau belum hafal doanya bisa baca di buku itu."

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bimbingan rohani dengan pendekatan tidak langsung berupa siaran audio yang memutar *murottal* al-Qur'an untuk memberikan efek tenang bagi pasien sekaligus keluarganya. Sehingga mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien pula. Buku bacaan dan al-Qur'an juga disediakan agar keluarga pasien yang menunggu dapat membacanya untuk mengatasi kecemasan yang dialami.

Metro. 100 Wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

-

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Rosita pada tanggal 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Wawancara dengan Pak Sudiman pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Selain memberikan bimbingan rohani setiap hari, Bimroh juga menyediakan bimbingan khusus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nurrohman:

Kami juga menyediakan Cito. Cito itu istilahnya *On Call*, panggilan darurat. Panggilan ini sesuai dengan permintaan pasien maupun keluarganya. Misal ada pasien atau keluarganya yang histeris, kami dipanggil sewaktu-waktu untuk menenangkan. Ada juga yang minta untuk *ruqyah syariyyah*. ¹⁰²

Keluarga pasien HCU yang mengalami kecemasan tinggi seperti menangis histeris dilakukan penanganan khusus oleh Bimroh. Bimbingan khusus tersebut biasa disebut dengan panggilan Cito Cito adalah bimbingan yang sifatnya darurat yang diminta langsung oleh pasien maupun keluarga pasien. Bimroh membantu keluarga yang mengalami kecemasan tersebut untuk lebih tenang.

Pemberian layanan bimbingan rohani Islam memberikan ketenangan bagi keluarga pasien HCU. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Mega, "Setelah didatangi petugas rohani ya pastinya saya jadi lebih tenang. Seperti *plong* gitu rasanya. Kekhawatiran saya sangat dipahami. Tapi, kalau bisa lebih lama lagi, supaya bisa lebih leluasa curhatnya."

Bu Rosita juga mengatakan, "Saya jadi sadar mungkin selama ini saya kurang ibadahnya. Dikasih ujian ini mungkin Allah mau saya lebih dekat, lebih taat lagi." Senada dengan Bu Mega dan Bu Rosita, Pak

¹⁰³ Wawancara dengan Bu Mega pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

٠

 $^{^{102}}$ Wawancara dengan Ustadz Nurrohman pada tanggal 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Metro. Wawancara dengan Bu Rosita pada tanggal 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

Sudiman mengatakan, "Setelah dapat bimbingan, rasanya jauh lebih tenang. Gak seberat yang sebelumnya."

Berdasarkan pernyataan keluarga pasien HCU di atas, kehadiran Bimroh disambut baik oleh keluarga pasien HCU. Pihak keluarga pasien HCU juga merasa senang dengan kehadiran Bimroh. Selain itu, keluarga pasien HCU menjadi sadar dan paham bahwa dengan banyak dzikir, berdoa, dan tilawah al-Qur'an dapat membuat hati tenang sehingga dapat mengatasi kecemasan yang dirasakan. Meskipun belum sepenuhnya dapat menuntaskan kecemasan keluarga pasien HCU, tapi setidaknya dengan kehadiran Bimroh dapat membantu mengurangi kecemasan yang terjadi.

_

Wawancara dengan Pak Sudiman pada tanggal 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Peran pembimbing rohani Islam (Bimroh) di RSU Muhammadiyah Metro telah dijalankan dengan cukup baik. Bimroh berperan dalam memberikan pendampingan dan membantu menenangkan keluarga pasien HCU. Bimroh juga berperan sebagai edukator. Bimroh memberikan edukasi kepada pasien HCU untuk memperbanyak ibadah seperti dzikir, tilawah al-Qur'an, dan berdoa serta mengharapkan kesembuhan pada Allah SWT. Bimroh juga berperan layaknya konselor. Bimroh menguatkan, memberi motivasi, semangat, dan mendengarkan keluh kesah atas permasalahan yang dialami keluarga pasien HCU sekaligus membantu menemukan solusinya.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan yang dialami kelarga pasien HCU di RSU Muhamamdiyah dijalankan dengan pendekatan langsung dan tidak langsung. Pada pendekatan langsung, Bimroh mengunjungi keluarga pasien HCU setiap hari mulai dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pemberian bimbingan rohani dilakukan dengan dengan cara menemui pasien dan keluarga pasien. Bimroh mendatangi keluarga pasien dengan mengucap salam, menanyakan kabar keluarga dan kondisi pasien yang

dirawat di HCU. Selanjutnya, Bimroh menjalankan perannya dalam memberikan pendampingan dan menenangkan keluarga pasien HCU, memberikan edukasi tentang ibadah untuk mengatasi kecemasan, serta menjadi selayaknya konselor bagi keluarga pasien HCU.

Pendekatan tidak langsung dilaksanakan dengan memutarkan audio *murottal* al-Qur'an dan menyediakan buku bacaan. Buku tersebut berbentuk buku saku yang berukuran kecil dan tipis. Adapun isi buku tersebut mengenai kabar gembira bagi orang sakit, dzikir dan doa yang dapat diamalkan sebagai penenang hati.

B. Saran

Berdasarkan pemahaman yang peneliti dapatkan mengenai peran pembimbing rohani dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan keluarga pasien *High Care Unit* (HCU), maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Bagi pihak RSU Muhammadiyah Metro, agar selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam. Selain itu menambah durasi bimbingan dan tenaga kerja kerohanian yang berfokus kepada keluarga pasien *High Care Unit* (HCU).
- 2. Bagi keluarga pasien *High Care Unit* agar lebih meningkatkan kedekatan diri dengan Allah SWT dan senantiasa mengamalkan doa-doa yang diajarkan pembimbing rohani untuk mengatasi kecemasan yang timbul.

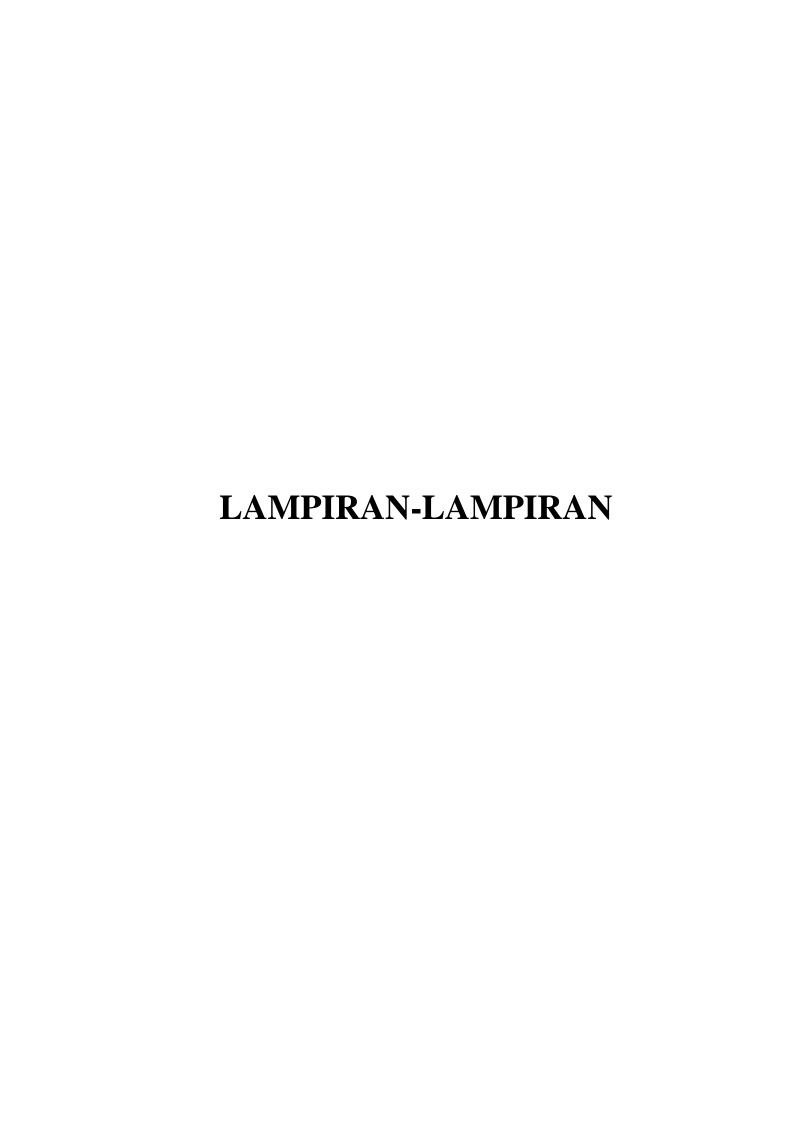
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis agar lebih memperbanyak referensi terkait bimbingan rohani Islam sehingga tidak terkesan pengulangan penelitian sebelumnya. Gunakan juga metode kuantitatif untuk melihat hasil penurunan kecemasan setelah diberikannya bimbingan rohani Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik.* Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Amin, Samsul Munir. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah, 2010.
- Annisa, Dona Fitri dan Ifdil. "Konsep Kecemsaan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor*, Vol. 5/2016.
- Apriyani, Tri. "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menghadapi Stres Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu." *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Aryanto, Ihsan. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5/2017.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dewandari, Brigitta Adelia. *Cari Tahu tentang Gangguan Kecemasan*. Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2020.
- Herdiansyah, Haris. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif. 1 ed. Vol. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Igrom, Pahrizal. Reformasi Birokrasi di Nusantara. Malang: UB Press, 2013.
- Izzan, Ahmad dan Naan. *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2019.
- Jamil. "Sebab dan Akibat Stress, Depresi dan Kecemasan serta Penanggulangannya," *al-Amin*, Vol. 3/2015.
- Juwita, Reeza. "Bimbingan Rohani Islam terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro." *Skripsi.* IAIN Metro, 2021.

- Karim, Hamdi Abdul. "Menilik Pengelolaan dan Pelaksanaan Ibadah sebagai Sarana Psikoterapi dalam Islam." *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 1, Vol. 12/2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Arrahim*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Legirah. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Mardiono, Sasono. "Tingkat Kecemasan Keluarga terhadap Perubahan Status Kesehatan pada Pasien Kritis di Ruang Rawat Inap Intensif Care Unit (ICU) Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2017," 'Asyiyah Medika, Vol. 2/ Agustus 2018.
- Mega. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Mitrianto. "Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Pendampingan untuk Menanggulangi Kecemasan pada Keluarga Pasien di Ruang ICU (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurrohman. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Permana, Koen Arief. "Pendampingan Pembimbing Rohani bagi Pasien Tervonis Penyakit Berat sampai Pra Operasi di Rumah Sakit Pelni Jakarta Barat." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Rahman, Fauzie. Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2017.
- Rahmawati, Novi. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 16 November 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. 9 ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2011

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah, Vol. 17/2018.
- Riyadi, Sujono dan Teguh Purwanto. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rosita. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 1 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Sahputra, Dika. *Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*. Medan: Prodi BPI UIN Sumatera Utara, 2020.
- Sudiman. "Wawancara Penelitian Skripsi Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro." 6 Desember 2021 di RSU Muhammadiyah Metro.
- Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RS MA. *Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah*. Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013.
- Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*. 1 ed. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

02 Juni 2021

Nomor : 292/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/lbu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama

: Frastika Anggraini

NPM Fakultas : 1803021004 : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan

: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul

Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Pendampingan untuk Menangani Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum

Muhammadiyah Metro

Dengan ketentuan:

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing

b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing

c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.

2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.

3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.

4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :

a Pendahuluan ± 2/6 bagian.

b Isi

± 3/6 bagian.

c Penutup

± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/lbu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

2021-2022

No	Keterangan	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Pengurusan izin dan								
	pengiriman proposal								
4	Izin Dinas (Surat								
	Menyurat)								
5	Penentuan Sampel								
	penelitian								
6	Kroscek kevalidan data								
7	Penelitian Lapangan								
8	Penulisan laporan								
9	Sidang Munaqasyah								
10	Penggandaan laporan dan								
	publikasi								



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor

: 026/ln.28/J/TL.01/07/2021

Lampiran : -

Perihal

: IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM

MUHAMMADIYAH METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama

: FRASTIKA ANGGRAINI

NPM

: 1803021004

Semester

: 6 (Enam)

Jurusan

: Bimbingan Penyuluhan Islam

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM

Judul

MEMBERIKAN PENDAMPINGAN UNTUK MENANGANI KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG HIGH CARE

UNIT RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

untuk melakukan prasurvey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2021 Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I NIP 19870208 201503 1 002



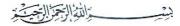
MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM RSU MUHAMMADIYAH METRO

Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B
 Metro Barat - Metro, Lampung 34125
 Telp. (0725) 49490, 7850378

Fax. e-mail website : (0725) 47760 : info.rsumm@gmail.com

: www.rsumm.co.id





Nomor

651/III.6.AU/F/2021

Metro, 18 Dzulhijjah

h 1442 H

Lamp. : Perihal :

. ----

Konfirmasi Izin Pra Survey

28 Juli

2021 M

Kepada Ykh.

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Cq. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di

TEMPAT

السك لافرعك كرورهم أالله وبركاته

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. 026/ln.28/J/TL.01/07/2021 tertanggal 01 Juli 2021 tentang Izin Pra-Survey, maka kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada mahasiswa sebagai berikut:

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Jurusan

: Bimbingan Penyluhan Islam

Judul Penelitian: "Peran

Dimonigan i chyfanan islam

Pembimbing Rohani Isla

Islam dalam Memberikan

Pendampingan untuk Mengangani Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang *High Care Unit* Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan pra survey penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
- 2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan prasurvey sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhmmadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Biaya
1.	Sarjana Strata I/S1	Prasurvey Penelitian	Rp. 175.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

والسَّ الْمُرعَلِيكُمْ ورَحَمَةُ اللَّهِ وَبَرَّكَاتُهُ

dr. Hanif |-NBM. 1159451

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG *HIGH CARE UNIT*RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

A. OBSERVASI

- Mengamati pelaksanaan bimbingan rohani Islam di ruang High Care
 Unit (HCU) RSU Muhammadiyah Metro
- Mengamati aktivitas Pembimbing Rohani Islam (Bimroh) di ruang High
 Care Unit (HCU) RSU Muhammadiyah Metro
- Mengamati aktivitas keluarga pasien di ruang High Care Unit (HCU)
 RSU Muhammadiyah Metro

B. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pembimbing Rohani

- a. Sejak kapan kegiatan bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro dilaksanakan?
- b. Apakah tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam kepada keluarga pasien di ruang *High Care Unit*?
- c. Bagaimana peran Ustadz/Ustadzah selaku Bimroh RSU Muhammadiyah Metro dalam mengatasi kecemasan yang dialami keluarga pasien di ruang *High Care Unit*?

- d. Bagaimana metode bimbingan rohani Islam yang Ustadz/Ustadzah berikan kepada keluarga pasien di ruang High Care Unit yang mengalami kecemasan?
- e. Kapan dan berapa lama durasi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada keluarga pasien di ruang *High Care Unit* yang mengalami kecemasan?
- f. Materi apa saja yang Ustadz/Ustadzah berikan kepada keluarga pasien di ruang *High Care Unit* yang mengalami kecemasan?
- g. Gejala-gejala kecemasan apa saja yang biasanya Ustadz/Ustadzah temui pada keluarga pasien di ruang *High Care Unit*?
- h. Bagaimana respon keluarga pasien di ruang *High Care Unit* yang mengalami kecemasan saat diberikan bimbingan rohani Islam oleh Ustadz/Ustadzah?
- i. Bagaimana dampak dari bimbingan rohani Islam yang Ustadz/Ustadzah berikan terhadap kecemasan yang dialami keluarga pasien di ruang High Care Unit?

2. Wawancara dengan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit

- a. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika mengetahui bahwa keluarga harus dirawat di ruang *High Care Unit*?
- b. Apa saja faktor yang menyebabkan Bapak/Ibu mengalami kecemasan?

- c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Bimroh di RSU Muhammadiyah Metro?
- d. Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Bimroh RSU Muhammadiyah Metro?
- e. Bagaimana metode bimbingan rohani Islam yang diberikan Bimroh
 RSU Muhammadiyah Metro untuk mengatasi kecemasan
 Bapak/Ibu?
- f. Bagaimana bentuk bimbingan rohani Islam yang diberikan Bimroh
 RSU Muhammadiyah Metro untuk mengatasi kecemasan
 Bapak/Ibu?
- g. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Bimroh RSU Muhammadiyah Metro untuk mengatasi kecemasan Bapak/Ibu?
- h. Berapa lama kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Bimroh RSU Muhammadiyah Metro untuk mengatasi kecemasan Bapak/Ibu?
- i. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mendapat bimbingan rohani Islam dari Bimroh RSU Muhammadiyah Metro?

C. DOKUMENTASI

- 1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
- Kondisi keluarga pasien di ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

3. Foto selama penelitian berlangsung

Metro, 27 Oktober 2021

Mahasiswa Ybs,

Frastika Anggraini

NPM 1803021004

Mengetahui

Pembinbing,

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I.

NIP 19870208 201503 1 002

OUTLINE

PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG *HIGH CARE UNIT* RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembimbing Rohani Islam
 - 1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam
 - 2. Peran Pembimbing Rohani Islam
 - 3. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam
 - 4. Syarat Pembimbing Rohani Islam
 - 5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam
 - 6. Metode Bimbingan Rohani Islam

- 7. Materi Bimbingan Rohani Islam
- B. High Care Unit
 - 1. Pengertian dan Pelayanan High Care Unit
 - 2. Indikasi Pasien Masuk dan Keluar High Care Unit
 - 3. Sarana dan Prasarana High Care Unit
- C. Kecemasan Keluarga Pasien
 - 1. Pengertian Kecemasan
 - 2. Aspek-Aspek Kecemasan
 - 3. Gejala Kecemasan
 - 4. Faktor Penyebab Kecemasan
 - 5. Psikoterapi Keagamaan bagi Penderita Kecemasan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - 2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - 3. Fungsi dan Kewenangan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - 4. Keluarga Pasien *High Care Unit* Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
 - 5. Materi Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro

- Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
- B. Pembahasan
 - Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
 - Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

> Metro, 26 Oktober 2021 Mahasiswa Ybs,

Frastika Anggraini NPM 1803021004

Mengetahui Pembirabing,

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I.

NIP 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor

: 0695/ln.28/D.1/TL.00/11/2021

Lampiran : -

Perihal

: IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

Direktur RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0694/ln.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 05 November 2021 atas nama saudara:

Nama

: FRASTIKA ANGGRAINI

NPM

: 1803021004

Semester

: 7 (Tujuh)

Jurusan

: Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG HIGH CARE UNIT RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 November 2021 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil. NIP 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0694/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama

: FRASTIKA ANGGRAINI

NPM

: 1803021004

Semester

7 (Tujuh)

Jurusan

engetahui,

bat Setempat

421

Bimbingan Penyuluhan Islam

'Untuk:

- 1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG HIGH CARE UNIT RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO".
- 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 05 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil. NIP 19691027 200003 1 001



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM RSU MUHAMMADIYAH METRO

Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B Metro Barat - Metro, Lampung 34125

Telp. (0725) 49490, 7850378

Fax. : (0725) 47760

: info.rsumm@gmail.com e-mail website : www.rsumm.co.id





Nomor

1119/III.6.AU/F/2021

Lamp.

Perihal

Konfirmasi Izin Penelitian

Metro, 07 Rabiul Akhir 1443 H

12 November

2021 M

Kepada Ykh.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Cq. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro

TEMPAT

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. 0695/ln.28/D.1/TL.00/11/2021 tentang Izin Research, maka kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada mahasiswa sebagai berikut:

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Penelitian: "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan

Keluarga Pasien di Ruang High Care Unit RSU Muhammadiyah

Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
- 2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan prasurvey sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhmmadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Biaya
1.	Sarjana Strata I/S1	Per Penelitian	Rp. 350.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-1413/In.28/S/U.1/OT.01/12/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Fakultas / Jurusan

: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan

Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803021004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Desember 2021 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Facebook: Fuad iainmetro Instagram: fuad_iainmetro Web: fuad.metrouniv.ac.id Radio: 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor: 977/In.28/J.1/PP.00.9/12/2021

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama

: Frastika Anggraini

NPM

: 1803021004

Judul

: PERAN PEMBIMBING **ROHANI ISLAM** KECEMASAN DALAM MENGATASI. KELUARGA PASIEN DI RUANG HIGH CARE UNIT RUMAH

SAKIT

UMUM

MUHAMMADIYAH METRO

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 4 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 27 Desember 2021

Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

^{*}coret yang tidak perlu



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Frastika Anggraini

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

NPM : 1803021004

Semester/TA: VI/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis / 17 Juni 2021	- Cover - Kata Pengantar - Daftar Isi dan Halaman - Fokus Penelitian - Kesalahan penulisan - Bahasa Asing ditulis Miring - Latar Belakang ditambah Pengamatan awal dan ayat Qur'an - Menambahkan ayat - ayat pada landasan Teori - Teknik Analisis Data ditambah diagram / bagan	
		- anglown I vargati	

Dosen Pempimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. NIP. 198702082015031002 Mahasiswa ybs,

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama

: Frastika Anggraini

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

NPM

: 1803021004

Semester/TA

: VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Jum'at / 18 Juni 2021	 Pengurusan Surat Pra-Survei Momor halaman di daftarisi tidak tebal Peletakan footnote Menjelarkan makna ayat pada Dasar-Dasar Bimbingan Rohami Islam. Menambahkan ayat dan hadits pada teori kecemasan. 	
3.	720h. Am 2001	Congalin Turnsin Idu Im Roman Ostebar 191	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. NIP. 198702082015031002

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Frastika Anggraini

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

NPM : 1803021004

Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal		Hal yang Dibicarakan			
٩.	June 3/9/20	Files P	end from	I- Perhon	٤,	-4
4.	June 3/9/200	Acc	Pupa1	Contracte	Li Surverten	
	8					

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Frastika Anggraini

NPM : 1803021004

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

Semester/TA : VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Selasa/ 28 September 2021 Selasa/ 5 Oktober 2021	· Penulisan Cover diperbaiki · Penulisan kata Pengantar diperbaiki pada bagian Jabatan · Pada latar belakang, tidak menggunakan kata penghubung di awal kahimat · Setiap paragraf saling berhubungan · Teori HCU altambahkan · Pertanyaan Penelitian dibuat 2 point · Penulisan Prodi pada halaman Judul terdapat tanda (:) · Hadits dicari pada sumber assi · Tootnote Jurnal diperbaiki · Diperjelas nengenai dokumentari	Dosen
ü		· Later Jenness tolkent gover toming - manger Joseph Your toming tolkent grant of tenget	

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. NIP. 198702082015031002

Frastika Anggraini

Mahasiswa ybs,



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: jainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama **NPM**

: Frastika Anggraini :

: 1803021004

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

Semester/TA

: VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Kamis, 14 Oktober 2021	- Halaman judul kata "SKRIPSI" diletakkan paling atas. - Tanda koma (1) pada kata pengantar diperbaiki. - Manfaat penelitian (Praktis) diperbaiki. - Teori Psikoterapi Islam ditambahkan (Referensi Jurnal Al Irsyad) - Sumber Sekunder diperjelas	
4.	Jum'at , 15 Oktober 2021	- Bagan analisis data diberikan tanda panah. - Penulisan footnote - Biografi keluarga pasien diperjelas tentang apa. - Teknik keabsahan	The state of the s

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Frastika Anggraini

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

NPM : 1803021004

Semester/TA

: VII /2021

Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
Jumát, 22 Oktober 2021	 Triangulasi sumber diperjelas siapa Saja sumbernya. 	
	 Teknik analisis data dijelaskan tentang data apa yang dianalisis. 	
	 APD dimunculkan institusi dan Subjek. 	
	· Outline terkait bab IV dicek kembali.	
Selasa, 26 Oktober 2021	· Pertanyaan pada APD dikaitkan lagi dengan teori dan harur <	
	penelitian	4
70		1
Home, 37 Charger Ins,	ACE ARD Congular GISA Valarongers	4
	Jumat, 22 Oktober 2021 Selasa, 26 Oktober 2021	Jun'at, 22 Oktober 2021 Triangulasi sumber diperjelas siapa Saja sumbernya. Teknik analisis data dijelaskan tentang data apa yang dianalisis. APD dimunculkan institusi dan Subjek. Outline terkait bab IV dicek kembali. Selasa, 26 Oktober 2021 Pertanyaan pada APD dikaitkan lagi dengan teori dan harur bisa menjawab pertanyaan penelitian OUMAN Ove c Pohr, 37 Acc AND Conjular Prisat

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama **NPM**

: Frastika Anggraini

: 1803021004

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

Semester/TA

: VII /2021

No. Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
Rabu, 8 Desember 2021	 Abstrak sesuaikan dengan buku Pedoman Lengkapi daftar (ampiran (14)) 	
2. Kamis, 9 Desember 2021	 Munculkan hasil terkait kecemasan pada Abstrak. Spasi dan typo diperbaiki Pada Bab IV munculkan peran Bimroh yang mengatasi kecemasan keluarga paslen HCU. Membuat catatan Jawaban soat wawancara (ada di halaman berapa) Tanggal Halaman Orisinalitas ditulis H+1 acc Bab 1-V Kesimpulan ditambahkan tentang kecemasan 	SAL

Dosen Pembimbing,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Frastika Anggraini



Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmułyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: <u>iainmetro@metrouniv.ac.id</u> Website: <u>www.metrouniv.ac.id</u>

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama

: Frastika Anggraini

Fakultas/Jurusan: FUAD/BPI

NPM

: 1803021004

Semester/TA

: VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Senin, 20 Desember 2021	 Penulisan hasil penelitian pada Abstrak dibuat dalam satu paragraf Ayat dan terjemahan pada Motto ditipiskan dan dibuat satu baris Data Sekunder pada Bab iji ditambahkan keterangan "Kecemasan Keluarga Parien HCU" Typo diperbaiki 	
		Sec Stereps' Bb 1-12 Longet Lyter Munogospors - (Cre terminis Indu + Sunn robshy + lesstynin)	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

NIP. 198702082015031002

Frastika Anggraini

LAMPIRAN FOTO





Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Keluarga Pasien HCU





Gambar 2. Buku "Kado Terindah untuk Orang Sakit"





Gambar 3. Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam RSU Muhammadiyah Metro











Gambar 4. Wawancara dengan Keluarga Pasien HCU



RIWAYAT HIDUP

Frastika Anggraini, putri kedua dari pasangan Bapak Sukoco dan Ibu Khalimah. Dilahirkan pada 9 Oktober 1999 di Banarjoyo, Batanghari, Lampung Timur.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Tunas Bangsa dan selesai pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMK Negeri 1 Metro dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai tahun angkatan 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di dalam kampus pada Lembaga Keagamaan Kampus IAIN Metro sebagai staf Bidang Intelektual. Penulis juga aktif dalam kegiatan menulis novel dan beberapa buku antologi puisi dan cerpen.